

**PERANCANGAN INTERIOR BALAI PERLINDUNGAN
PEREMPUAN DAN ANAK DI DAERAH ISTIMEWA
YOGYAKARTA**



PERANCANGAN

oleh :

Dinda Rahmadana Putri Reformasi

NIM 1710233123

**PROGRAM STUDI DESAIN INTERIOR
JURUSAN DESAIN
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2023

ABSTRAK

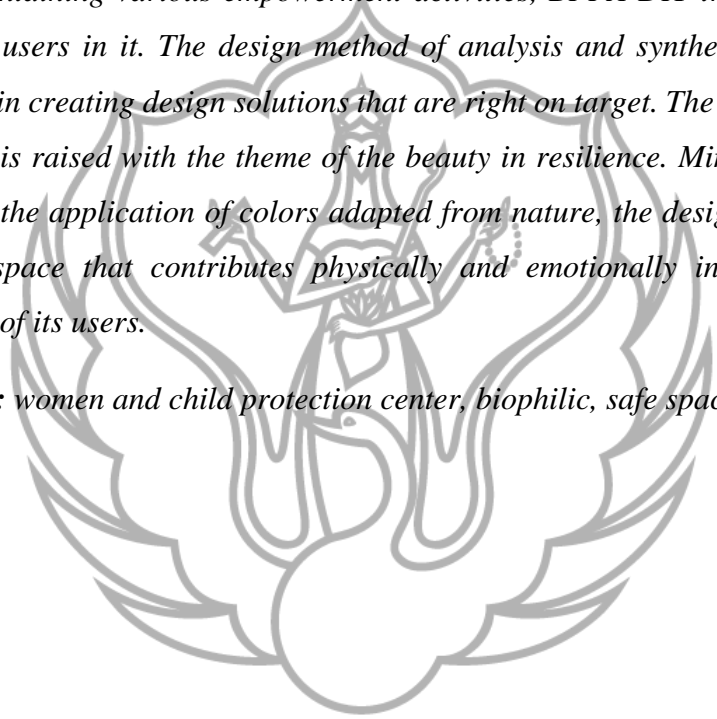
Balai Perlindungan Perempuan dan Anak (BPPA) Daerah Istimewa Yogyakarta berlokasi di Jl. Tentara Rakyat Mataram No.53, Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta. BPPA DIY mewadahi beberapa forum yaitu Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga), Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak Korban Kekerasan (P2TPA) “Rekso Dyah Utami”, dan FAD (Forum Anak Daerah). Melalui forum-forum tersebut BPPA DIY berusaha memaksimalkan pelayanan untuk masyarakat melalui pengaduan, konseling, rehabilitasi untuk penyintas kekerasan, edukasi terkait peningkatan kehidupan berkeluarga, hingga mendorong pemenuhan hak partisipasi anak. Mewadahi berbagai kegiatan pemberdayaan, BPPA DIY berusaha menjadi ruang aman bagi pengguna di dalamnya. Metode perancangan analisa dan sintesa dijadikan acuan dalam menciptakan solusi desain yang tepat sasaran. Pendekatan *biophilic design* diangkat dengan tema *the beauty in resilience*. Gaya *minimalist-modern* dengan penerapan warna-warna yang disadur dari alam, perancangan balai ini menawarkan ruang yang berkontribusi secara fisik maupun emosional dalam meningkatkan *wellbeing* penggunanya.

Kata kunci: BPPA, biofilik, ruang aman

ABSTRACT

The Yogyakarta Special Region Women and Child Protection Center shorten as BPPA DIY is located at Jl. Tentara Rakyat Mataram No.53, Bumijo, Jetis District, Yogyakarta City. BPPA DIY houses several forums, such as Puspaga (Family Learning Center), “Rekso Dyah Utami” Integrated Service Center for Women and Children Victims of Violence, and FAD (Regional Children's Forum). Through these forums, BPPA DIY tries to maximize services for the community through complaints, counseling, rehabilitation for survivors of violence, education related to improving family life, and encouraging the fulfillment of children's participation rights. Containing various empowerment activities, BPPA DIY tries to be a safe space for users in it. The design method of analysis and synthesis is used as a reference in creating design solutions that are right on target. The biophilic design approach is raised with the theme of the beauty in resilience. Minimalist-modern style with the application of colors adapted from nature, the design of this center offers a space that contributes physically and emotionally in improving the wellbeing of its users.


Keywords: *women and child protection center, biophilic, safe space*



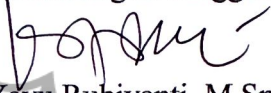
Tugas Akhir Penciptaan/Perancangan berjudul:

PERANCANGAN INTERIOR BALAI PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA diajukan oleh Dinda Rahmadana Putri Reformasi, NIM 1710233123, Program Studi S-1 Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 21 Desember 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.


Pembimbing I/ Anggota


Drs. Hartoto Indra S., M. Sn.
NIP. 19590306 199003 1 001


Pembimbing II/ Anggota


Yayu Rubiyanti, M.Sn.
NIP. 19860924 201404 2 001

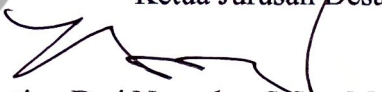
Cognate/ Anggota


Drs. Ismael Setiawan, M.M.
NIP. 19620528 199403 1 002


Ketua Program Studi Desain Interior


Setya Budi Astanto, S. Sn., M.Sn.
NIP. 19730129 200501 1 001

Ketua Jurusan Desain


Martino Dwi Nugroho, S.Sn., M.A.
NIP. 19770315 200212 1 005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


M. Sholahuddin, S.Sn., M.T.
NIP. 19701019/199903 1 001

Surat Pernyataan Keaslian

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dinda Rahmadana Putri Reformasi

NIM : 1710233123

Program Studi : Desain Interior

Fakultas : Fakultas Seni Rupa

Menyatakan bahwa dalam laporan pertanggungjawaban ilmiah ini yang diajukan untuk memperoleh gelar akademik dari ISI Yogyakarta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang/ lembaga lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dalam dokumen ini.

Sehingga laporan pertanggungjawaban ilmiah adalah benar karya saya sendiri. Jika di kemudiah hari terbukti merupakan plagiasi dari hasil karya penulis lain dan/ atau dengan sengaja mengajukan karya atau pendapat yang merupakan hasil karya penulis lain, maka penulis bersedia menerima sanksi akademik dan/ atau sanksi hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 3 Januari 2024



Dinda Rahmadana Putri Reformasi
NIM 1710233123

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “PERANCANGAN INTERIOR BALAI PERLINDUNGAN PEREMPUAN DAN ANAK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA”, yang merupakan salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar kesarjanaan pada Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari dorongan, bantuan, dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan dalam berbagai bentuk.
3. Yth. Drs. Hartoto Indra Suwahyunto, M. Sn dan Yth Yuyu Rubiyanti, S.Sn., M.Sn. selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan nasehat, arahan, kritik, dan saran yang membangun dalam penyusunan tugas akhir.
4. Yth seluruh Dosen Program Studi Desain Interior yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berharga selama perkuliahan.
5. Seluruh pihak Balai Perlindungan Perempuan dan Anak Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan ijin survey dan bantuan dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan.
6. Piping, Khaw, Hafshah, dan keluarga besar yang selalu menjadi motivasi dalam mengerjakan tugas akhir.
7. Azhariyya, Hijri, Arista, Defa, dan Diazthama, teman-teman yang selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah serta memberikan dukungan selama proses pengerjaan tugas akhir.
8. Suffa, Muti, Ipeh, Isma, Dissa, Dina, dan Ketrin yang selalu menemani, memberikan dukungan, serta bantuan baik selama masa perkuliahan maupun pengerjaan tugas akhir.

9. Teman-teman Dimensi 2017 yang telah memberikan bantuan selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir.
10. Teman-teman seperjuangan tugas akhir yang telah berjuang bersama dan bertukar pikiran.
11. Serta semua pihak yang turut membantu dan memberi dukungan saat proses penyusunan tugas akhir yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari seluruh pihak demi menyempurnakan tugas akhir ini. Semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak.

Yogyakarta, 3 Januari 2024

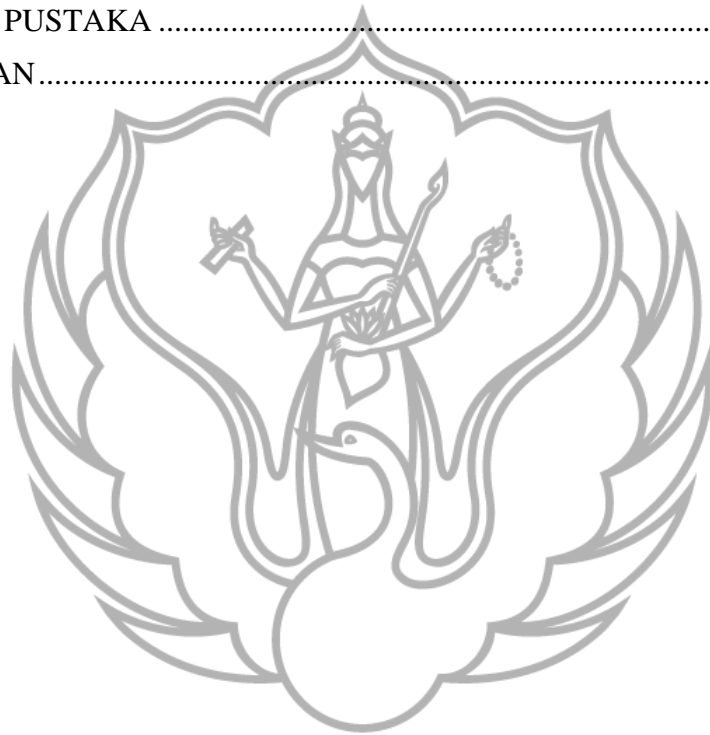
Dinda Rahmadana Putri Reformasi
NIM 1710233123



DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Metode Desain	3
1. Proses Desain	3
2. Metode Desain	5
BAB II	7
PRA-DESAIN	7
A. Tinjauan Pustaka	7
1. Tinjauan Pustaka Tentang Objek Desain	7
2. Tinjauan Pustaka Tentang Teori Khusus	8
B. Program Desain	21
1. Tujuan Desain	21
2. Sasaran Desain	22
3. Data	22
4. Daftar Kebutuhan Ruang dan Kriteria	40
BAB III	46
PERMASALAHAN DAN IDE SOLUSI	46
A. Rumusan Masalah	46
B. Ide Solusi Desain	46
1. Identifikasi Masalah	46
BAB IV	53
PENGEMBANGAN DESAIN	53
A. Alternatif Desain	53
1. Alternatif Estetika Ruang	53
2. Alternatif Penataan Ruang	60

3. Alternatif Pengisi Ruang	65
4. Alternatif Tata Kondisi Ruang	66
B. Hasil Desain	71
1. Perspektif.....	71
2. Layout.....	78
3. Detail Khusus	79
BAB V.....	81
PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	84



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Proses Desain	3
Gambar 2. 1 Skema Psikologi Warna	15
Gambar 2. 2 Asosiasi Warna.....	16
Gambar 2. 3 Lokasi Bangunan.....	25
Gambar 2. 4 Fasad Bangunan	26
Gambar 2. 5 Layout Lantai 1	26
Gambar 2. 6 Denah Lantai 2	26
Gambar 2. 7 Denah Lantai 3	27
Gambar 2. 8 Zoning dan Sirkulasi Lantai 1	27
Gambar 2. 9 Zoning dan Sirkulasi Lantai 2	27
Gambar 2. 10 Zoning dan Sirkulasi Lantai 3	28
Gambar 2. 11 Partisi Alumunium Kaca	28
Gambar 2. 12 Material Keramik	29
Gambar 2. 13 Material Gypsum Board.....	29
Gambar 3. 1 Skematik Berdasarkan Teori	48
Gambar 3. 2 Skematik Berdasarkan Teori	49
Gambar 3. 3 Skematik Berdasarkan Teori	50
Gambar 3. 4 Skematik Berdasarkan Teori	51
Gambar 4. 1 Alternatif 1	53
Gambar 4. 2 Alternatif 2	54
Gambar 4. 3 Mind Map Konsep Perancangan	55
Gambar 4. 4 Transformasi Bentuk Fungsi.....	57
Gambar 4. 5 Transformasi Bentuk Indusium.....	57
Gambar 4. 6 Elemen Dekoratif	58
Gambar 4. 7 Adopsi Warna Earth Tone	58
Gambar 4. 8 Skema Material	59
Gambar 4. 9 Diagram Matriks	60
Gambar 4. 10 Diagram Bubble Alternatif 1	60
Gambar 4. 11 Diagram Bubble Alternatif 1.....	61
Gambar 4. 12 Diagram Bubble Alternatif 2.....	61
Gambar 4. 13 Diagram Bubble Alternatif 2.....	61

Gambar 4. 14 Block Plan Alternatif 1.....	62
Gambar 4. 15 Block Plan Alternatif 1.....	62
Gambar 4. 16 Block Plan Alternatif 1.....	62
Gambar 4. 17 Block Plan Alternatif 2.....	63
Gambar 4. 18 Block Plan Alternatif 2.....	63
Gambar 4. 19 Block Plan Alternatif 2.....	63
Gambar 4. 20 Zoning dan Sirkulasi Alternatif 1.....	64
Gambar 4. 21 Zoning dan Sirkulasi Alternatif 1.....	64
Gambar 4. 22 Zoning dan Sirkulasi Alternatif 2.....	64
Gambar 4. 23 Zoning dan Sirkulasi Alternatif 2.....	65
Gambar 4. 24 Perspektif Lobby	71
Gambar 4. 25 Perspektif Lobby	71
Gambar 4. 26 Perspektif Lobby	71
Gambar 4. 27 Perspektif Ruang Pengaduan dan Manajerial Kasus.....	72
Gambar 4. 28 Perspektif Ruang Pengaduan dan Manajerial Kasus.....	72
Gambar 4. 29 Perspektif Ruang Layanan Hukum	72
Gambar 4. 30 Perspektif Kantor UPT.....	73
Gambar 4. 31 Perspektif Kantor Kepala Balai.....	73
Gambar 4. 32 Perspektif Indoor Playground	73
Gambar 4. 33 Perspektif Indoor Playground	74
Gambar 4. 34 Perspektif Ruang Konseling Anak	74
Gambar 4. 35 Perspektif Ruang Konseling Keluarga.....	74
Gambar 4. 36 Perspektif Ruang Laktasi	75
Gambar 4. 37 Perspektif Ruang Laktasi	75
Gambar 4. 38 Perspektif Kantor Puspaga	75
Gambar 4. 39 Perspektif Ruang Rapat.....	76
Gambar 4. 40 Perspektif Ruang Rapat.....	76
Gambar 4. 41 Perspektif Aula Serbaguna.....	76
Gambar 4. 42 Perspektif Aula Serbaguna.....	77
Gambar 4. 43 Operable Louvre Lantai 3	77
Gambar 4. 44 Layout Lantai 1	78
Gambar 4. 45 Layout Lantai 2	78

Gambar 4. 46 Layout Lantai 3	78
Gambar 4. 47 Custom Furniture Receptionist Desk	79
Gambar 4. 48 Custom Furniture Modular Seat	79
Gambar 4. 49 Custom Furniture Bookshelf	79
Gambar 4. 50 Custom Elemen Dekoratif	80



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Aktivitas Pengguna Ruang.....	24
Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang dan Kriteria	40
Tabel 3. 1 Identifikasi Masalah Lobby	46
Tabel 3. 2 Identifikasi Masalah Ruang Pengaduan dan Manajerial Kasus	47
Tabel 3. 3 Identifikasi Masalah Kantor Layanan Hukum	47
Tabel 3. 4 Identifikasi Masalah Kantor UPT	47
Tabel 3. 5 Identifikasi Masalah Kantor Kepala Balai	48
Tabel 3. 6 Identifikasi Masalah Indoor Playground.....	48
Tabel 3. 7 Identifikasi Masalah Ruang Konseling Anak	49
Tabel 3. 8 Identifikasi Masalah Ruang Konseling Keluarga	49
Tabel 3. 9 Identifikasi Masalah Ruang Laktasi.....	50
Tabel 3. 10 Identifikasi Masalah Ruang Rapat	50
Tabel 3. 11 Identifikasi Masalah Kantor Puspaga	51
Tabel 3. 12 Identifikasi Masalah Aula Serbaguna	51
Tabel 3. 13 Identifikasi Masalah Berdasarkan Rumusan Masalah	52
Tabel 4. 1 Alternatif Furnitur.....	65
Tabel 4. 2 Furnitur Pabrikasi.....	66
Tabel 4. 3 Jenis dan Spesifikasi Lampu	67
Tabel 4. 4 Perhitungan Titik Lampu	68
Tabel 4. 5 Perhitungan Kebutuhan AC	69

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Awareness masyarakat mengenai keadilan HAM (Hak Asasi Manusia) dewasa ini sangat meningkat. Keikutsertaan masyarakat dalam menyuarakan kesadaran melalui *campaign* hingga mengawal kasus-kasus pelanggaran HAM berperan penting dalam penuntasan rantai kekerasan. Di tengah kerasnya gaung masyarakat, perempuan dan anak-anak masih menjadi kelompok yang rentan terhadap kekerasan dan ketidakadilan. Data Sistem Informasi Online (SIMFONI) Kemen PPPA menunjukkan bentuk yang paling sering terjadi yaitu Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) atau disebut juga kekerasan domestik. Kekerasan domestik ialah kekerasan berbasis *gender*, biasanya korban ialah anggota yang tersubordinasi dalam rumah tangga yang sebagian besarnya merupakan perempuan. Catatan Tahunan tentang Kekerasan terhadap Perempuan (Catahu) Tahun 2021 mencatat total ada 5.613 kasus kekerasan domestik yang dilaporkan di Daerah Istimewa Yogyakarta (Komnas Perempuan, 2022). Data tersebut dihimpun dari Komnas Perempuan, 129 Lembaga Layanan, dan Badilag. Konsep dasar perancangan Balai Perlindungan Perempuan dan Anak daerah Istimewa Yogyakarta yang selanjutnya disebut BPPA DIY yaitu bagaimana mewadahi upaya-upaya pemberdayaan perempuan dan anak, mulai dari menerima dan menindak lanjuti laporan kekerasan hingga memfasilitasi kegiatan yang mendukung *capacity building*.

Pendirian BPPA DIY yang berlokasi di No Jl. Tentara Rakyat Mataram No.53, Bumijo, Kecamatan Jetis, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta berada dibawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Pengendalian Penduduk (DP3AP2) DIY. Memiliki total luas bangunan 1.821 m², BPPA DIY mewadahi beberapa forum yaitu Puspaga (Pusat Pembelajaran Keluarga), Pusat Pelayanan Terpadu Perempuan dan Anak (P2TPA) Korban Kekerasan “Rekso Dyah Utami”, dan FAD (Forum Anak Daerah). Melalui forum-forum tersebut BPPA DIY berusaha memaksimalkan pelayanan untuk masyarakat melalui pengaduan, konseling, rehabilitasi untuk penyintas kekerasan, edukasi terkait peningkatan kehidupan

berkeluarga, hingga mendorong pemenuhan hak partisipasi anak. Pada perancangan kali ini desain interior dianalogikan sebagai sarana dan kontributor dalam meningkatkan kualitas psikis dan psikologis penggunanya. Balai merupakan ruang yang memiliki kontak secara langsung dengan korban kekerasan dan konseli, maka dari itu ruang ini diperlukan untuk menjadi *safe space* bagi perempuan dan anak.

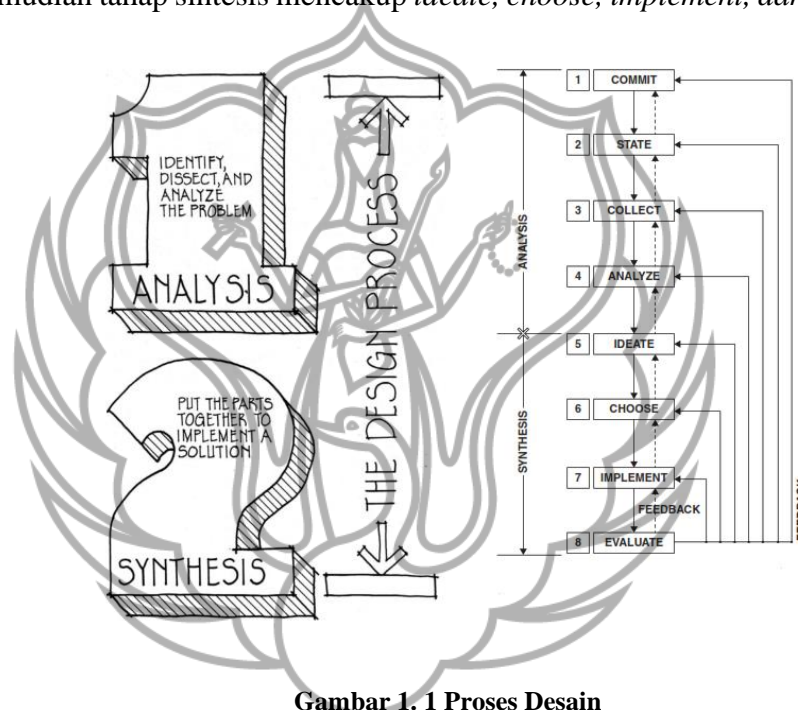
Kondisi interior bangunan saat ini masih jauh dari kata memadai, seperti kurangnya akustik di area-area yang membutuhkan privasi tinggi layaknya ruang pengaduan, ruang layanan hukum, ruang konseling, dan ruang rapat. Penataan dan penggunaan furnitur pada area kantor tidak sesuai standard menyebabkan suasana yang tidak mendukung produktivitas dan efektivitas kerja, beberapa fasilitas seperti ruang laktasi dan area bermain anak tidak cukup mewadahi kebutuhan penggunanya, ditambah suasana ruang sesak, penghawaan dan pencahayaan yang kurang baik tidak membantu meningkatkan kondisi psikis pengguna.

Dari analisis diatas, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kekurangan BPPA DIY dalam menyediakan fasilitas pemberdayaan bagi perempuan, anak, dan korban kekerasan. Terutama dalam membangun *safe space* yang memberikan ruang dengan dorongan emosional pada korban kekerasan untuk merasakan ketenangan, kepercayaan, dan menyuarakan kejadian yang mereka alami. Disinilah peran desain interior dalam mengupayakan solusi sehingga dapat menciptakan ruang aman bagi masyarakat terkhusus perempuan dan anak-anak.

B. Metode Desain

1. Proses Desain

Proses desain yang digunakan dalam perancangan gedung Balai Perlindungan Perempuan dan Anak (BPPA) DIY ini merujuk pada proses desain rumusan Rosemary Kilmer dengan beberapa penyesuaian oleh penulis. Kilmer (2014) merumuskan bahwa proses desain adalah sekumpulan runtutan yang memiliki hubungan bersambutan di setiap tahap perancangannya. Didasarkan pada rumusan Kilmer, terbagi dua tahapan yaitu tahap analisis yang mencakup *commit*, *state*, *collect*, dan *analyze*, kemudian tahap sintesis mencakup *ideate*, *choose*, *implement*, dan *evaluate*.



Gambar 1. 1 Proses Desain

(Sumber: Designing Interiors, Rosemary Kilmer, 2014)

Pada perancangan ini, penulis melakukan penyesuaian dalam proses sintesis dengan memindahkan tahap *evaluate* yang sebelumnya merupakan tahap terakhir menjadi tahapan ke tujuh dan *implement* menjadi tahapan terakhir.

- a. *Commit*: Tahap menyetujui dan berkomitmen terhadap masalah. Tahap ini dilakukan melakukan survey lapangan dan mengajukan ijin mengangkat Balai Perlindungan Perempuan dan Anak (BPPA) DIY sebagai objek perancangan. Survey meliputi observasi mengenai denah, tata kondisi ruang, dan kegiatan di dalamnya.
- b. *State*: Tahap mendefinisikan masalah. Dilakukan dengan menyusun data yang telah di temui di lapangan. Mendeskripsikan masalah yang ada, kemudian digunakan sebagai dasar dan latar belakang perancangan.
- c. *Collect*: Tahap mengumpulkan fakta. Proses *collect* meliputi pengumpulan data fisik diantaranya dengan melakukan pengukuran dan dokumentasi eksisting bangunan. Melalui proses observasi dan wawancara dengan pihak balai mengenai data-data non-fisik. Selain data di lapangan, data literatur dikumpulkan melalui media internet dan buku.
- d. *Analyse*: Mengulas masalah, data, dan informasi yang di dapatkan dari proses sebelumnya, memilahnya sesuai kategori dan menyusun program perancangan yang akan digunakan.
- e. *Ideate*: Pada tahap ini dilakukan *brainstorming*. Dalam wujud skematik desain, dibuat (a) konsep desain, (b) membuat sketsa ide dan alternatif desain berdasarkan konsep yang dirumuskan, (c) dari alternatif yang dipilih, dibuat pengembangan desain untuk diterapkan dalam perancangan.
- f. *Choose*: Tahapan ini mengharuskan penulis memilih opsi yang paling sesuai dan paling menguntungkan dari ide-ide dan gagasan yang sudah dibuat. Pemilihan dilakukan menggunakan *personal judgement* dengan mempertimbangkan pilihan terhadap orang lain. Pilihan diputuskan berdasarkan pada kriteria dan tujuan masalah.

- g. *Evaluate*: Pada tahap ini dilakukan peninjauan pada pilihan yang telah diputuskan, evaluasi dilakukan dengan tiga cara (a) *self analyse*, (b) *solicited opinion* guna mendapatkan *feedback* dari klien, yaitu pihak balai (c) *critics analyse* untuk mendapatkan revisi dan perbaikan dari pembimbing. Melalui tahap ini, dipastikan apakah ide yang dipilih sudah menyelesaikan permasalahan dengan tepat.
- h. *Implement*: Di tahap ini ide dan gagasan yang sudah melalui evaluasi dikomunikasikan dalam bentuk gambar kerja, rendering, dan bentuk presentasi lainnya.

2. Metode Desain

Kilmer (2014) menyebutkan bahwa metode desain dalam pola pikir perancangan terbagi dalam 3 runtutan, yaitu:

a. Metode Pengumpulan Data & Pemecahan Masalah

Pada tahap ini dilakukan penjabaran permasalahan dengan mengumpulkan data fisik, non-fisik, literatur, dan data-data terkait yang diperlukan. Metode pengumpulan data yang digunakan meliputi:

- 1) Melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait guna mendapatkan data non-fisik, seperti kemauan klien dan kebutuhan ruang.
- 2) Mengumpulkan data fisik dilakukan melalui survey dengan mengukur dan mendokumentasikan objek. Pada tahap ini juga dilakukan observasi guna memahami kondisi objek dan sekitarnya.

b. Metode Pencarian Ide & Pengembangan Desain

Melakukan pencarian ide melalui *brainstorming* yang didasarkan pada data-data yang didapatkan. Metode ini menghasilkan alternatif-alternatif solusi desain. Ide dan gagasan dikomunikasikan dengan sketsa desain.

c. Metode Evaluasi & Pemilihan Desain

Evaluasi dilakukan dengan tujuan memilih alternatif desain yang paling sejalan dengan permasalahan dan kebutuhan pengguna. Setelah desain terpilih dalam tahap ini, desain diwujudkan dalam bentuk presentasi dan gambar kerja.

